



**POLA ASUH IBU BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK ABA 06 MERGOSONO KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

**Moh. Ikri k<sup>a</sup>, Leni Saragih<sup>a</sup>, SKM, M. Kes, Ns. Wiwik Agustina<sup>a</sup>, S. Kep., M. Biomed**

<sup>a</sup>Stikes Maharani, Malang, Indonesia

Email korespondensi: sulanimohikri@gmail.com

**ABSTRACT**

**Introduction:** Parents act has an important role in fulfilling the children's food needs to support the process of their growth and nutritional status. This research objective is to find out the correlation between the Parents capability in selecting nutritious food and nutritional status of Pre-School age children in ABA 06 Kindergarten Mergosono Kedungkandang, Malan. **Method:** The design of this research is correlation with *cross sectional* approach. The research populations were 70 people. The determination of a *purposive sampling* in this research used 60 respondents. The technique of collecting the data used the questionnaires. The data were analyzed by using *spearman rank test* and SPSS. **Result:** prove that most of the 39 (65.0%) parents have enough capability in selecting nutritious foods on the pre-school age children and almost entirely 52 (86.7%) pre school age children have good nutritional status. Test result of *spearman rank* obtained;  $p\text{-value} = (0.000) < (0.05)$ . It can be concluded that there is a correlation between parents' capability in selecting nutritious food and nutritional status in pre-school age children in aba 06 kindergarten Mergosono Kedungkandang, Malang. **Conclusion:** From the result of the research, it is stated that improving the nutritional status of pre-school aged children needs a good capability of the parents in selecting nutritious food

**Keywords:** *Pre School Age Children, Nutritious Food, Behavior, Nutritional Status*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pola asuh berperan penting dalam mendidik, membimbing dan mencukupi kebutuhan nutrisi anak supaya tidak mengalami perilaku sulit makan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang. **Metode:** Desain penelitian menggunakan desain *korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 60 anak pra sekolah (3-6 tahun), penentuan menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p = (0,000) < (0,050)$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.



Pola asuh demokrasi mampu membimbing, mendidik dan mengajak anak untuk makan tepat waktu dan mengetahui jenis makanan yang disukai anak. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (91,7%) responden memberikan pola asuh demokrasi kepada anak pra sekolah (3-6 tahun) dan hampir seluruhnya (91,7%) anak responden memiliki perilaku sulit makan rendah. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian untuk menurunkan perilaku sulit makan anak maka orang tua perlu menerapkan pola asuh demokrasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan faktot-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak.

**Kata Kunci:** *Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun), Perilaku Sulit Makan, Pola Asuh Ibu*

## PENDAHULUAN

Pola asuh dapat dikatakan sebagai pola pendekatan dan interaksi orangtua dengan anak dalam pengelolaan pendidikan di dalam keluarga. Pola asuh merupakan interaksi anak dan orangtua mendidik, membimbing dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, mencukupi kebutuhan makan dan mendorong keberhasilan tumbuh kembang anak (Loretha et al., 2017).

Pola asuh ibu sangat penting dalam peningkatan tumbuh kembang, perkembangan psikologis, kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak. Pola asuh ibu juga sangat dibutuhkan dalam menjaga kualitas dan kuantitas nutrisi anak. Kualitas nutrisi anak dapat dimulai dari pola asuh ibu dalam menentukan pemilihan jenis makanan, pengolahan makanan dan mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi anak (Maryam, 2017).

Menurut Loretha et al., (2017) terdapat 3 bentuk pola asuh yang di terapkan ibu sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak konsumsi makanan yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola

asuh otoriter merupakan pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa mengetahui perasaan sang anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh permisif merupakan jenis pola asuh yang tidak memperhatikan kemauan dan kebutuhan anak.

Anak pra sekolah merupakan kelompok anak usia 3-6 tahun yang mengalami tumbuh kembang dan aktivitas sangat pesat dibandingkan ketika masih bayi sehingga membutuhkan zat gizi yang tinggi (Katiandagho, N., et al., 2016). Anak pra sekolah juga mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu sudah bisa memilih makanan yang disukainya, pada masa ini anak masih bergantung pada orang tuadalam memenuhi kebutuhan nutrisinya. Nutrisi kurang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah tidak maksimal yang berakibat pada penurunan cakupan status gizi (Utami et al., 2017).



Menurut Nyanyi et al., (2019) pola asuh ibu yang dapat membentuk karakter anak pra sekolah menjadi sulit makan diantaranya adalah tidak menyiapkan makanan, memaksa anak untuk makan dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu. Pola asuh ibu yang kurang baik akan menyebabkan anak mengalami gangguan perilaku makan. Masalah perilaku makan yang timbul dapat bervariasi dari kesulitan makan, memilih makanan tertentu, membatasi jumlah asupan makanan, makan berlebihan dan tidak menyukai jenis makanan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Perilaku sulitan makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu dengan gejala berupa memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk didalam mulut, sama sekali tidak mau memasukkan makan kedalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya (Nyanyi et al., 2019). Menurut Katiandagho, N., et al., (2016) kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor organik meliputi penyakit (infeksi tenggorokkan/lambung) kelainan bawaan dan gangguan dalam gigi dan rongga mulut, faktor psikologis merupakan dampak yang diberikan orang tua yang berpengaruh pada psikologis anak dimana interaksi yang kurang baik antara ibu dan anak menyebabkan keluarga tidak harmonis, dan faktor gizi meliputi makanan yang disediakan terhadap anak termasuk

camilan. Sedangkan menurut Nyanyi et al., (2019), faktor lain penyebab anak malas makan atau sulit makan adalah faktor fisik, faktor kebiasaan, tipologi (karakter) anak dan menu yang tidak variatif.

Anak yang memiliki kecenderungan perilaku sulit makan tinggi disebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter dan permisif. Pola asuh orang tua yang bersifat memaksa, keras, cenderung bertindak diskriminatif dan tidak peduli terhadap kebutuhan makanan anak menyebabkan anak tidak bisa memilih sesuatu yang disukai, sehingga dapat menyebabkan perilaku sulit makan (Nyanyi et al., 2019) Penelitian Najib (2016) menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter bisa menyebabkan anak mengalami stres dan depresi sehingga mempengaruhi perilaku sulit makan. Sedangkan orang tua yang memberikan pola asuh permisif cenderung tidak memperhatikan kebutuhan pangan anak sehingga bisa menyebabkan perilaku sulit makan.

Sebuah penelitian *The Gateshead Millenium Baby Study*, menyebutkan di Dunia sekitar 25-40% anak mengalami masalah kesulitan makan (Karaki et al., 2016). Menurut Kemenkes RI (2017) di Indonesia perilaku sulit makan pada anak pra sekolah dengan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, di Propinsi Jawa Timur tahun 2018diperkirakan terdapat 360.000 anak atau 15% dari 2,4 juta jumlah anak mengalami masalah sulit makan, sedangkan di Kota Malang sekitar 20-25% anak mengalami perilaku sulit makan (Dinkes Kota Malang, 2017). Apabila masalah ini berkepanjangan dapat



mengakibatkan gangguan tumbuh kembang sehingga anak akan mengalami gizi buruk.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober 2018 di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang dengan mewawancarai 10 budi dapatkan sebanyak 6 (60%) ibu memiliki anak yang mengalami sulit makan, memilih makanan dan makan sedikit, sedangkan sebanyak 4 (40%) ibu memiliki anak yang suka makan karena memberikan makanan bervariasi dan makanan yang disukai anak. Dari 10 ibu tersebut diketahui sebanyak 4 (40%) ibuseringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan atau memberikan pola asuh demokrasi, sedangkan 3 (30%) ibu mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan menuruti keinginannya atau memberikan pola asuh permisif, sedangkan sebanyak 3 (30%) ibu mengatakan kalau anak tidak mau makan akan dipaksa agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan biasanya ibu menyuapi dengan paksaan atau memberikan pola asuh otoriter.

Hal ini jika tidak segera ditangani akan menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kekurangan gizi dan mudah terserang penyakit. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian judul“Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *korelatif* untuk mengetahui hubungan antar variabel kategorik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun). Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu dengan cara pengambilan data sekali saja pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 ibu yang memiliki anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang kemudian dilakukakn penghitungan menggunakan aplikasi SPSS. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rank.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *total sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel diambil dari seluruh populasi penelitian. Kriteria sampling yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

1. Umur anak

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Anak di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
4 tahun	19	31,7
5 tahun	41	68,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar 41 (68,3%) anak responden berumur 5 tahun di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

## 2. Jenis kelamin anak

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	27	45,0
Perempuan	33	55,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar 33 (55,0%) anak responden berjenis kelamin perempuan di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

## 3. Umur ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
21-30 tahun	19	31,7
31-40 tahun	41	68,3
Total	60	100

21-30 tahun	19	31,7
31-40 tahun	41	68,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar 41 (68,3%) responden berumur 31-40 tahun di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

## 4. Pendidikan ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	1	1,7
SMP	19	31,7
SMA	28	46,7
Sarjana (S1)	12	20,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa hampir setengahnya 28 (46,7%) responden berpendidikan SMA di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

## 5. Pekerjaan ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang



Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
IRT	43	71,7
Swasta	8	13,3
Wiraswasta	9	15,0
Total	60	

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar 43 (71,7%) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

#### 6. Pengasuh anak

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengasuh Anak di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Pengasuh Anak	Frekuensi	Presentase(%)
Ibu	43	71,7
Pengasuh	13	21,7
Keluarga	4	6,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar 43 (71,7%) responden mengasuh anak sendiri di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

#### 7. Pemberi makan anak

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberi Makan Anak di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Memberi Makan	Frekuensi	Presentase(%)
Ibu	53	88,3
Pengasuh	7	11,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa hampir seluruhnya 53 (88,3%) responden memberi makan anak sendiri di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

#### 8. Mengantar anak sekolah

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mengantar Anak Sekolah di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Mengantar Anak Sekolah	Frekuensi	Presentase(%)
Ibu	43	71,7
Ayah	7	11,7
Pengasuh	7	11,7
Keluarga	3	5,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar 43 (71,7%) responden mengantar anak sendiri ke sekolah di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

#### Data Khusus

Data khusus dalam penelitian disajikan data pola asuh ibu dan perilaku sulit makan pada



anak pra sekolah, serta hasil uji *spearman rank* sebagai berikut:

### **Pola Asuh Ibu**

Hasil keseluruhan penelitian tentang pola asuh ibu pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase(%)
Demokrasi	55	91,7
Otoriter	4	6,7
Permisif	61	1,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui hampir seluruhnya 55 (91,7%) responden memberikan pola asuh demokrasi kepada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

### **Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah**

Hasil keseluruhan penelitian tentang perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Perilaku Sulit Makan	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	55	91,7
Tinggi	5	8,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui hampir seluruhnya 55 (91,7%) anak responden memiliki perilaku sulit makan rendah di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.

### **Tabulasi Silang**

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Hubungan antar Variabel		Prilaku Sulit makan	
		Rendah	
		F	%
Pola Asuh	Demokrasi	55	91,7
	Otoriter	0	0,0
	Permisif	0	0,0
Total		55	91,7

Hubungan antar Variabel		Prilaku Sulit makan	
		Tinggi	
		F	%
Pola Asuh	Demokrasi	0	0,0
	Otoriter	4	6,7
	Permisif	1	1,7
Total		5	8,3

Hubungan antar Variabel		Prilaku Sulit makan	
		Total	
		F	%
Pola Asuh	Demokrasi	55	91,7
	Otoriter	4	6,7
	Permisif	1	1,7
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil tabulasi silang didapatkan dari 55 (91,7%) responden yang memberikan pola asuh demokrasi menyebabkan seluruhnya 55 (91,7%) anak pra sekolah (3-6 tahun) memiliki perilaku sulit makan rendah.

### Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)

Penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* untuk menentukan hubungan pola

Moh. Ikri k, dkk., Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Sulit Makan....

asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, pengambilan keputusan data dilihat dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, data disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.12 Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang

Variabel	n	p	r	
Pola Asuh Ibu (X)				
Prilaku Sulit Makan pada Anak Pra Sekolah (Y)	60	0,001	0,050	0,434

Berdasarkan Tabel 5.12 membuktikan hasil analisis uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p = (0,001) < (0,050)$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, sedangkan nilai  $r = 0,434$  membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah, dimana pola asuh ibu yang demokrasi bisa menurunkan perilaku sulit makan anak pra sekolah menjadi rendah.

### Pembahasan

#### Pola Asuh Ibu





Pola asuh ibu demokrasi seperti mengajak dan memanggil anak untuk makan dengan pelan, tersenyum, lemah lembut dan penuh perhatian saat menyuap anak makan, mengawasi anak saat makan, memberi makanan sesuai dengan yang anak inginkan dan menanyakan terlebih dahulu makanan yang disukai anak.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil 4 (6,7%) responden memberikan pola asuh otoriter, hal ini membuktikan bahwa orang tua secara tegas dalam mendidik anak sehingga apabila anak memiliki perilaku sulit makan anak dimarah dan dipaksa makan sehingga menyebabkan anak merasa ketakutan dan menentang untuk tidak makan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter bisa menyebabkan anak mengalami stres dan depresi sehingga mempengaruhi perilaku sulit makan.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil 1 (1,7%) responden memberikan pola asuh permisif, hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak memberi perhatian lebih kepada anak sehingga anak merasa tidak diperhatikan terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan anak. Orang tua atau pengasuhan yang tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak meskipun perilaku anak tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran, hal ini membuktikan bahwa pola asuh permisif cenderung tidak memperhatikan kebutuhan pangan anak sehingga bisa menyebabkan perilaku sulit makan.

### **Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah**

Hasil penelitian didapatkan juga sebagian kecil anak responden memiliki perilaku sulit makan tinggi, hal ini membuktikan bahwa anak tidak mau makan dan memilih jenis makanan apabila menu tidak sesuai selernya karena terdapat beberapa orang tua yang memberikan pola asuh otoriter dan permisif sehingga anak merasa tidak diperhatikan atau sering dimarahi apabila salah sehingga untuk melampiaskan kemarahan atau kekesalannya dengan tidak mau makan atau memilih makanan. Sikap orang tua yang bersifat memaksa, keras, cenderung bertindak diskriminatif dan tidak peduli terhadap kebutuhan makanan anak menyebabkan anak tidak bisa memilih sesuatu yang disukai, sehingga dapat menyebabkan perilaku sulit makan.

### **Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)**

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p = (0,001) < (0,050)$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, sedangkan nilai  $r = 0,434$  membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah, dimana pola asuh ibu yang demokrasi bisa menurunkan perilaku sulit makan anak pra sekolah



menjadi rendah. Hasil tabulasi silang didapatkan dari 55 (91,7%) responden yang memberikan pola asuh demokrasi menyebabkan seluruhnya 55 (91,7%) anak pra sekolah (3-6 tahun) memiliki perilaku sulit makan rendah.

Pola asuh yang demokrasi dapat meningkatkan pola makan anak seperti ibu selalu mendorong anaknya untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan dukungan pada anak. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis didasarkan adanya komunikasi lemah lembut dan memenuhi konsumsi pangan anak sesuai yang disukai serta memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan, sedangkan pola asuh otoriter seperti ibu mendorong anaknya untuk makan dengan menuntut, selalu memerintah tetapi tidak melakukan pendampingan atau dukungan kepada anaknya (Hidayati, 2016). Menurut Judarwanto, (2015), orang tua perlu mengetahui jenis makanan yang disukai anak sehingga mampu meningkatkan perilaku makan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Katiandagho, N., et al., (2016) membuktikan bahwa ada hubungan pola asuh makan terhadap peningkatan pola makan anak, dimana ibu yang memberikan pola asuh demokrasi mampu meningkatkan perilaku makan anak. Penelitian Nyanyi et al., (2019) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pola asuh demokrasi menyebabkan anak tidak mengalami sulit makan. Ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi memberi perhatian khusus kepada anaknya dengan menyediakan makanan yang bergizi seimbang, mengingatkan anak untuk makan dan menyiapkan makanan kesukaan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perilaku sulit makan yang terjadi pada anak, salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik dapat menyebabkan perilaku sulit makan pada anak rendah dan sebaliknya pola asuh yang kurang tepat bisa menyebabkan perilaku sulit makan pada anak menjadi tinggi. Hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi menyebabkan anak memiliki perilaku sulit makan rendah, artinya pola asuh demokrasi mampu menurunkan perilaku sulit makan anak prasekolah (4-6 tahun) menjadi rendah. Pola asuh ibu sangat penting untuk meningkatkan perilaku makan anak, ibu yang memberikan pola asuh demokrasi mampu membimbing, mendidik dan mengajak anak untuk makan tepat waktu dan mengetahui jenis makanan yang disukai anak.

### Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, menyimpulkan bahwa:

1. Hampir seluruhnya 55 (91,7%) responden memberikan pola asuh demokrasi kepada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.
2. Hampir seluruhnya 55 (91,7%) anak responden memiliki perilaku sulit makan rendah di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang.



Ho ditolak artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA 06 Mergosono Kedungkandang Kota Malang, didapatkan nilai  $p = (0,001) < (0,050)$ .

### Saran-saran

#### 1. Bagi ibu

Semua ibu memilih pola asuh demokratis dalam pemberian makanan pada anak, namun dalam pemberian makanan sebagian besar ibu belum mampu menerapkan kebijakan demokratis secara menyeluruh seperti contohnya masih banyak ibu yang tidak disiplin dalam pemberian makanan pada anak sehingga anak enggan menghabiskan makanannya atau sebagian besar ibu terlalu lepas melaksanakan kebijakan demokratis sehingga ibu menuruti keinginan anak, ini menyebabkan anak bebas memilih makanannya namun belum tentu makanan itu bernutrisi baik untuk anak itu sendiri. Sehingga sebaiknya ibu mampu menerapkan disiplin pada anak dalam menghabiskan makanannya dan mampu memilih makanan yang baik dan bernutrisi pada anak.

#### 2. Bagi Dinas Kesehatan

Melakukan kolaborasi dengan institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pola asuh dan cara meningkatkan pola makan anak agar mampu mengolah dan mencukupi kebutuhan makan anak.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Moh. Ikri k, dkk., *Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Sulit Makan....*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian seperti contohnya ketika anak atau responden mengalami peradangan pada rongga mulut seperti gusi dan gigi sehingga dapat terjadi bias karna kemungkinan anak memiliki nafsu makan yang baik namun terhalang oleh rasa nyeri ketika makan.

### DAFTAR RUJUKAN

Dinkes Kota Malang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2017*. Malang: Dinas Kesehatan Kota Malang.

Hidayati, Nurul Laily. 2016. *Mengatasi Anak Susah Makan*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI.

Judarwanto, Widodo. 2015. *Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

Karaki, Karlie Bellafilly, Rina Kundre, and Michael Karundeng. 2016. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modoinding Minahasa Selatan." *ejournal Keperawatan (e-Kp)* 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/108762-ID-hubungan-pola-asuh-ibu-dengan-perilaku-s.pdf>.

Katiandagho, N., Mampuk, Vivi S., & Watung, G. 2016. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK GMIM Exodus Paniki Dua." *Journal of Community and Emergency* 4(3).

Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Gizi*



- Seimbang. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Loretha, All Fine, Khomsun Nurhalim, and Utsman Utsman. 2017. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Remaja Muslim Minoritas Di Amphoe Rattaphum Thailand." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(2): 102–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/13319/9612>.
- Maryam, Siti. 2017. "Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3(2): 67–76. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/3443/2400>.
- Najib, Ainun. 2016. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak." *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak* 3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21326>.
- Nyanyi, Maria Fransiska Adriana, Tavip Dwi Wahyuni, and Masluhiya AF Swaidatul. 2019. "Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun)." *Ilmiah Keperawatan* 4(1): 1–10. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1434>.
- Utami, Wuri, Nurlaila, and Riska Qistiana. 2017. "Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi 1 Desapurbowangi Kecamatanbuayan Kabupatenkebumen." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 13(1): 2–7. <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/189/152>.